

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 JULOK ACEH TIMUR**



Dibuat

Oleh :

NURDIN

NIM : 5032017033

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJAGURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
JULOK**

Oleh:

**NURDIN
5032017033**

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Diujikan Pada Ujian Tesis
Memperoleh Gelar Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Langsa, 07 Februari 2022

PEMBIMBING

**(Dr. Basri, M.A)
NIP. 196702141998021001**

**(Dr. Razali Mahmud, MM)
NIP. 195712311987031028**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Tesis Berjudul : PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJAGURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 JULOK

Nama : Nurdin

NIM : 5032017033

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Sidang Munaqasyah Tesis

Ketua : Dr. Basri, MA ()

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA ()

Penguji I :Dr. Yusaini, M.Pd ()

II :Dr. Zulfitri, MA ()

II :Dr. Razali Mamud, MM ()

Diuji di Langsa pada tanggal 15 Februari 2022

Pukul :09.00 - 11.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Pascasarjana IAIN Langsa

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdin
NIM : 5032017033
Jenjang : Magister
Program Studi: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang berjudul “PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJAGURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 JULOK” adalah hasil penelitian saya / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya keseluruhan, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Langsa, 2 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Nurdin

NURDIN

NIM : 5032017033

Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Julok

Nurdin

Nurdin. 2022. *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Julok*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Basri, MA. (II) Dr. Razali Mahmud, MM.

Abstrak

Kinerja guru yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kinerja yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Guru yang memiliki kinerja yang tetap harus diberi motivasi agar meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Yang tidak diharapkan adalah guru yang memiliki kinerja yang menurun. Ini akan mempengaruhi proses belajar mengajar siswa di sekolah. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan apa saja kendala yang dihadapinya. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagai instrument dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan 4 orang guru. Hasil penelitian ini adalah : Peran supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah di SMPN 1 Julok sudah sangat baik, dapat dilihat dari pembinaan disiplin guru, pemberian motivasi kepada guru pada setiap kesempatan, mengadakan supervisi akademik dan klinis, pemberian reward bagi guru dan menciptakan persepsi yang baik terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah. Peningkatan kinerja guru dapat dilihat dari: kedisiplinan guru untuk hadir tepat waktu, adanya peningkatan nilai supervisi guru sebesar 26,8 % dan adanya kemauan guru mengikuti pelatihan laptop bersama operator sekolah. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran dan masih kurang alat peraga pembelajaran PAI, rendahnya kemampuan guru di bidang IT khususnya menggunakan laptop dan masih minimnya partisipasi guru dalam mengikuti supervisi karena guru menganggap supervisi itu adalah cara kepala sekolah untuk mencari- cari kesalahan guru.

Kata Kunci: Peran Supervisi Kepala Sekolah, Meningkatkan Kinerja Guru PAI

The Role of Principal's Supervision in Improving the Performance of PAI Teachers at SMP Negeri 1 Julok

Nurdin. 2022. *The Role of Principal's Supervision in Improving the Performance of PAI Teachers at SMP Negeri 1 Julok*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, Langsa State Islamic Institute. Supervisor: (I) Dr. Basri, MA. (II) Dr. Razali Mahmud, MM.

Abstract

Good teacher performance in an educational institution is performance that continues to increase over time. Teachers who have a fixed performance must be motivated to improve their performance in teaching. What is not expected is a teacher who has a declining performance. This will affect the learning process of teaching students in school. The problem of this research is how the role of principal supervision in improving the performance of PAI teachers and what problems they face. This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. As an instrument in this study is the supervision of documentation and interviews. The subjects of this study were the principal and 4 teachers. The results of this study are: The supervisory role that has been carried out by the principal at SMPN 1 Julok has been very good. It can be seen from the coaching of teacher discipline, providing motivation to teachers at every opportunity, conducting academic and clinical supervision, rewarding teachers and creating a good perception of leadership and school environment. Improvements in teacher performance can be seen from: teacher discipline to attend on time, an increase in teacher supervision value by 26.8% and the willingness of teachers to follow laptop training with school operators. The obstacles faced are the lack of facilities and infrastructure in supporting learning and still lack of PAI learning props, the low ability of teachers in the field of IT, especially using laptops and still lack of teacher participation in supervising because teachers consider supervision is the way of the principal to look for teacher errors.

Keywords: Principal Supervision Role, Improving PAI Teacher Performance

دور الإشراف على مدير المدرسة في تحسين أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية

في المدرسة الثانوية الحكومية الاولى جولوك

نوردين، دور الإشراف على مدير المدرسة في تحسين أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الاولى جولوك ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في جامعة الإسلامى الحكومى لنجسا. المشرف: (اولا) الدكتور بشري ماجستير. (ثانيا) الدكتور. رجالى محمود، ماجستير.

تجريد

الأداء الجيد للمعلمين في المؤسسة التعليمية هو الأداء الذي يستمر في الزيادة مع مرور الوقت. يجب تحفيز المعلمين الذين لديهم أداء ثابت لتحسين أدائهم في التدريس. ما هو غير متوقع هو المعلم الذي لديه انخفاض الأداء. وهذا سيؤثر على عملية التدريس والتعلم للطلاب في المدرسة. مشكلة هذا البحث هي كيف أن دور إشراف المدير في تحسين أداء معلمي PAI وما هي العقبات التي يواجهونها. هذا النوع من البحوث هو البحث الميداني باستخدام نهج وصفي نوعي. كأداة في هذه الدراسة هو الإشراف على الوثائق والمقابلات، وموضوع الدراسة هو مدير و ٤ المعلمين. نتائج هذه الدراسة هي: كان دور الإشراف الذي قام به المدير في SMPN 1 Julok جيدا جدا ، ويمكن رؤيته من خلال تدريب انضباط المعلمين ، وتوفير الحافز للمعلمين في كل فرصة ، وإجراء الإشراف الأكاديمي والسريري ، ومكافأة المعلمين وخلق تصور جيد للقيادة والبيئة المدرسية. ويمكن رؤية التحسينات في أداء المعلمين من: انضباط المعلمين للحضور في الوقت المحدد، وزيادة قيمة إشراف المعلمين بنسبة ٢٦,٨٪ واستعداد المعلمين لمتابعة التدريب على الكمبيوتر المحمول مع مشغلي المدارس. ويعزى العقبات التي تواجهها هذه العقبات إلى الافتقار إلى المرافق والهياكل الأساسية في دعم التعلم، والافتقار إلى دعائم التعلم الخاصة بكلية التعليم، وانخفاض قدرة المعلمين في مجال تكنولوجيا المعلومات، ولا سيما استخدام أجهزة الحاسوب المحمولة، وعدم مشاركة المعلمين في الإشراف لأن المعلمين يعتبرون أن الإشراف هو طريقة المدير للبحث عن أخطاء المعلمين.

الكلمات الرئيسية: دور الإشراف المدير المدرسة ، تحسين أداء معلم PAI

TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan agar kerancuan makna dapat dihindari.

Transliterasi yang digunakan dalam Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Langsa adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye

ش	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭhaa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zhaa	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كَتَبَ
fa'ala	: فَعَلَ
zukira	: ذَكَرَ
yazhabu	: يَذْهَبُ
Su'ila	: سَعَلَ
Kaifa	: كَيْفَ
Haula	: هَوْلَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla	: قَالَ
ramā	: رَمَا
qīla	: قِيلَ
Yaqūlu	: يَقُولُ

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudah al-*atfâl* : روضة الأطفل

al-Madînah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-ḥajj : الْحَجِّ

nu'ima : نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata:

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuẓūna	: تأخذون
an-nau'	: النوع
sya'un	: شيء
inna	: إن
umirtu	: أمرت
akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
wa innallaha lahua khairurziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
fa aufū al-kaila wa al-mîzāna	: فأوفوا الكيل والميزان
fa aful-kaila wal-mizana	: فأوفوا الكيل والميزان
Ibrāhimal-Khalîl	: إبراهيم الخليل
Ibrahimul-Khalil	: إبراهيم الخليل
bismillahi majrehā wa mursahā	: بسم الله مجرهما ومرسها
walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti	: والله على الناس حخ البيت
man istata'a ilaihi sabîla	: من استطاع إليه سبيلا
walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti	: والله على الناس حخ البيت
manistata'a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa ma Muhammadun illa rasūl

inna awwala baitin wudi'a linnasi lallāzî bi bakkata mubarakan

syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur'ânu

syahru ramadanal-lazî unzila fihil Qur'ânu

wa laqad ra'âhu bil ufuq al-mubîn

wa laqad ra'âhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillâhi rabbil 'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallâhi wa fathun qarib

Lillâhi al-amru jamî'an

Lillâhi-amru jamî'an

Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu tajwid. Kerena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul. *“Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Julok”* Penulisan Tesis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Program Pascasarjana (S-2) Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat dan salam peneliti sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan ditengah dunia saat ini yaitu ajaran agama Islam.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyamFiqihkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Basri, MA, sebagai Rektor IAIN Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc, MA, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. H. Mohd. Nasir, MA, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum; Dr. Zainuddin, MA, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Pascasarjana (S-2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. BapakDr. H. Zulkarnaini, MA, sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. H. Basri, MA dan Dr. Razali Mahmud, MM sebagai Dosen Pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penyusunan Tesis ini dengan baik dan lancar.

5. Para Dosen yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan serta motivasinya dalam peneliti menempuh perkuliahan ini.
7. Seluruh Staf Pengajar pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsayang juga telah memberikan ilmu selama PBM.
8. Teman sejawat seangkatan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsayang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman, baik teoritis maupun praktis selama PBM dan selalu dalam keadaan kompak dan menjadi sandaran se-almamater dan se-aqidah.

Akhirnya, atas segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis, semoga Allah Swt. membalas semua kebaikannya dengan pahala yang berlipat ganda, dan penulis berhadap Tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Langsa, Januari 2022

Penulis,

Nurdin

NIM: 5032017033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Fokus Peneliti	7
F. Penjelasan Istilah	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepala Sekolah.....	14
1. Pengertian Kepala Sekolah	14
2. Peran dan fungsi Kepala Sekolah.....	16
B. Supervisi Pendidikan.....	25
1. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	25
2. Fungsi Supervisi Pendidikan.....	27
3. Mekanisme pelaksanaan supervisi pendidikan	30
4. Supervisi Klinis	32

a. Tujuan Supervisi Klinis	32
b. Langkah-langkah Supervisi klinis	33
C. Kinerja Guru.....	35
1. Pengertian Kinerja Guru.....	35
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	38
3. Perhatian Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Agama Islam	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian dan Rencana Penelitian.....	45
C. Sumber Data Penelitian	46
1. Sumber data primer	46
2. Sumber data sekunder.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisis Data	57
B. Pembahasan	75
1. Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.....	75
2. Kendala – kendala yang di dapati kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel. 3.1 Daftar Nama Informan Wawancara..... hal. 47
2. Tabel 4.1. Jadwal supervisi akademik SMPN 1 Julok Tahun
pelajaran 2021-2022 hal. 58
3. Tabel. 4.2. Jadwal Pelatihan Pengembangan RPP K13 pada SMP
N 1 Julok Tahun 2021 hal. 62
4. Tabel. 4.3. Jadwal Supervisi pada akhir semsester 1 Tahun 2021
..... hal. 69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi
2. Instrument Wawancara Kepala Sekolah
3. Instrumen wawancara Guru PAI
4. Dokumentasi
5. Surat Keputusan Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah, terutama guru. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis, segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya, serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.¹

Selain kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam lembaga pendidikan, guru juga memiliki peranan yang juga tak kalah penting terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Jika kepala sekolah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas.

Kualitas proses belajar mengajar sangat di pengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan

¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 8.

proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapat perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri, namun sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja mereka.

Kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru agar lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kualitas kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar.

Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kualitas proses belajar mengajar sangat di pengaruhi oleh kualitas guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapat perhatian dan tanggung jawab dari penanggung jawab sistem pendidikan.²

Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk bekerja sama mencapai tujuan yang

² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 230.

telah ditetapkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada, sehingga penda penggunaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Apabila kepala Sekolah benar-benar profesional, maka dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas kemajuan, pengembangan, citra baik, respon positif dari masyarakat, penghargaan dari negara, peningkatan prestasi dan sebagainya. Sebaliknya apabila kepala sekolah tidak profesional, maka justru menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai kerugian. Misalnya, penurunan prestasi, citra buruk, respon negatif dari masyarakat, kondisi labil, konflik yang tidak sehat, dan berbagai fenomena yang kontra produktif.³

Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Karena itulah pentingnya peranan dari supervisor pendidikan agar dapat menciptakan guru yang profesional, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif, dan tercapailah keinginan dari kurikulum itu sendiri.

Penilai kinerja guru dinilai oleh pemimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, dan pengawas yang didatangkan langsung oleh dinas pendidikan untuk menilai profesional dan kinerja guru. Maka itulah peran kepala sekolah menjadi sangat

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 42.

center dalam proses pengembangan kinerja guru, karena kepala sekolah merupakan pimpinan langsung dari guru.

Berhasil tidaknya suatu pendidikan sangatlah berpengaruh pada kinerja atau kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang profesional akan tercermin dari dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang ditandai dengan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab sosial yang dapat diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta didik.

Sebagai pendidik guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Kinerja guru adalah wujud perilaku atau hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran serta menilai hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kinerja atau kemampuan profesional yang baik diharapkan dapat memberikan hasil yang baik terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kinerja guru yang bagus tentunya mempengaruhi prestasi peserta didik.

SMP Negeri 1 Julok adalah lembaga yang akan menjadi fokus perhatian penulis untuk melakukan penelitian ini. Karena SMP Negeri 1 Julok merupakan sekolah favorit bagi masyarakat kecamatan Julok Aceh Timur, mutu pendidikan disekolah itu sangat baik sehingga penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana

hubungan supervisi kepala sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Julok.⁴

Pada observasi awal yang peneliti lakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan supervisi di SMPN 1 Julok, peneliti menemukan bahwasanya sebelum kepala sekolah melakukan supervisi, guru yang disupervisi mendapat beberapa nilai yang rendah, namun cukup untuk melakukan proses belajar mengajar. Akan tetapi untuk kualitas pembelajaran yang baik sesuai tuntutan K13 belum memenuhi standar yang ditetapkan.⁵

Untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Julok maka perlu dilakukan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Agar baik guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan pada pelaksanaan K13. Kepala sekolah setelah melakukan supervisi pendidikan dapat memberikan bimbingan, pelatihan, masukan dan saran agar dapat meningkatkan kinerja guru.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Julok”**.

⁴ Data pribadi peneliti hasil observasi awal, pada 30 September 2021

⁵ Observasi awal pada tanggal 30 September 2021 dengan kepala sekolah SMPN 1 Julok bapak NW

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Julok?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Julok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Julok.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Julok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan baik secara primer maupun secara sekunder.

1. Secara primer
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu dasar

penyusunan supervisi di sekolah yang dipimpinnya dan juga menjadi bahan masukan dan referensi bagi calon-calon kepala sekolah di masa yang akan datang.

- b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar magister pendidikan Agama Islam pada program pasca sarjana pada IAIN Langsa.

2. Sekunder

Menjadi Salah Satu rujukan atau referensi bagi calon-calon supervisi pendidikan di masa yang akan datang dan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa calon guru di masa yang akan datang.

E. Fokus Peneliti

Fokus penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh guru dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Kemudian kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan supervisi yang dilakukan. Sehingga peneliti akan fokus pada permasalahan tersebut.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan batasan masalah. Adapun istilah–istilah tersebut sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁶ Jadi peran yang peneliti maksud di dalam penelitian ini adalah segala sikap atau tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses supervisi pendidikan kepada guru Agama Islam dalam rangka meningkatkan kinerja mereka.

2. Supervisi Pendidikan

Supervisi yang berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.⁷ Jadi supervisi pendidikan dalam penelitian ini adalah hal–hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi, pengawasan dan bimbingan kepada guru dalam proses belajar mengajar.

3. Kinerja

Kinerja adalah catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 751.

⁷ Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 2012), hal.103.

tertentu. Kinerja adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku struktur dan proses dalam organisasi.⁸ Jadi yang peneliti maksud kinerja dalam penelitian ini adalah kualitas kerja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, mulai dari kedisiplinan mereka, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

4. Peningkatan

Proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁹ Yang penulis maksud dengan peningkatan di sini adalah proses merubah dari sesuatu keadaan yang biasa saja menjadi keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis melihat peningkatan yang dapat diamati dan dilaporkan seperti absensi guru dan nilai supervisi yang diperoleh yang dapat menunjukkan peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Julok.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan judul tesis ini adalah :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Ngatoilah tentang Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dapat simpulan sebagai berikut :

⁸ Komang Ardana, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 2.

⁹ *Ibid.*, hal. 172.

- a. Profesionalitas yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dibuktikan dengan memiliki ijazah keguruan yang menjadi syarat profesional, memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun berarti mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kualitasnya, setiap kali akan mengajar selalu membuat rencana pembelajaran.
 - b. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam adalah tidak adanya kewenangan mutlak sehingga tidak dapat memberikan upaya lebih banyak. Yang menjadi kendala lagi adalah adanya rasa canggung dalam menerapkan supervisi pendidikan secara utuh. Dan yang tidak kalah dominan adalah kurangnya kesejahteraan tenaga pengajar, sehingga mereka enggan untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.
 - c. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati telah nyata, yakni dengan menerapkan supervisi pendidikan dan program sertifikasi bagi tenaga pengajar yang telah memenuhi kualifikasi.¹⁰
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Koko Sumantri dengan judul kompetensi profesional guru agama Islam dalam meningkatkan

¹⁰ Ibni Ngatoilah, 2016. *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung*. IAIN Tulung Agung.

belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015 penelitian ini berkesimpulan:

- a. Kompetensi profesional guru dalam penguasaan Materi PAI untuk meningkatkan belajar siswa di SMKN 1 Bandung melalui pendidikan dan pelatihan, peningkatan penguasaan materi secara mandiri.
- b. Kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan Media PAI dalam meningkatkan Belajar Siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Guru yang Profesional dalam merancang pembelajaran selalu menggunakan berbagai media yang relevan.
- c. Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung langkah-langkah penguasai materi: Guru berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, Kepala Sekolah selalu menganjurkan kepada para guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran harus memilih metode yang tepat dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.¹¹

Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dari :

¹¹.Koko Sumantri, Kompetensi profesional guru agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015, IAIN Tulungagung, 2014.

1. Perbedaan terhadap penelitian pertama yaitu supervisi yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menjadi salah satu upaya pendukung sementara dalam penelitian ini kegiatan supervisi tersebut menjadi fokus penelitian. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi tentunya berbeda pada penelitian ini pendidikan guru sudah tidak menjadi kendala karena semua guru di SMP Negeri 1 Julok sudah berstatus sarjana.
2. Perbedaan terhadap penelitian kedua terletak pada fokus penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Koko Sumantri tersebut berfokus pada kompetensi guru PAI dalam meningkatkan belajar siswa, sementara pada penelitian ini, kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Julok bukan hanya dilihat dari hasil belajar siswa. Namun segala sesuatu yang terdapat dalam komponen supervisi yang juga bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dapat menjadi fokus kajian.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang isi tesis ini, penulis memberikan penjelasan secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

- Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Dalam bab ini penulis akan memulai pembahasan dengan memaparkan landasan teori tentang pengertian kepala sekolah, fungsi Supervisi kepala sekolah, kinerja guru dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan segala referensi yang terkait dengan permasalahan tersebut.
- BAB III : Data penelitian yang terdiri dari: kondisi umum pada SMP Negeri 1 Julok serta metodologi penelitian yang digunakan.
- BAB IV : Hasil penelitian serta pemaparan data lapangan dan pembahasannya.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran.

Untuk keseragaman dalam teknik penulisannya, penulis berpedoman terbaru yang diterbitkan oleh IAIN Langsa pada tahun 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹²

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di sekolah. Dari penelitian-penelitian maupun pengamatan diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar peserta didik-peserta didik dapat mencapai maksimal.¹³

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 25.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2013), hal. 196.

peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁴ Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.¹⁵

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26):

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ □

Artinya: “Wahai Daud..! Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.¹⁶

Adapun hadits tentang tanggung jawab yang melekat pada seorang pemimpin sebagai berikut :

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 82.

¹⁵ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 78.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2015), hal. 455.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلكم راعٍ وكُلكم مسئولٌ عن رعيته، والأُميرُ راعٍ، والرَّجلُ راعٍ على أهل بيته، والمرأةُ راعيَّةٌ على بيت زوجها ووَلدِهِ، فكلُّكم راعٍ وكلُّكم مسئولٌ عن رعيته. (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Ibnu Umar Ra dari Nabi Saw bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori)¹⁷*

Dari penjelasan di atas, maka dapat difahami bahwasannya tanggung jawab dan posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor dan kontroler. Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi

¹⁷ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukharī, Shahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab Shalat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadits : 844 (Beirut: Dar As-Sha'bu, t.t), hal. 139.

sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator*, motivator dan kontroler.¹⁸

Fungsi kepemimpinan kepala Sekolah terbagi atas:¹⁹

- a. Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data atau bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan kepemimpinan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya. Dengan demikian keputusan akan dipandang sebagai sesuatu yang patut atau tepat untuk dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- b. Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpinya, sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

- a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²⁰ Sebagai

¹⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hal. 97-98

¹⁹ Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014), hal.55

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hal. 99.

seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:²¹

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
 - 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan
 - 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan
- Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:²²

- 1) Mengikuti sertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik...*, hal. 123-124.

²² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hal. 100-101

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²³

Ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu:²⁴

- 1) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab
- 3) Dengan waktu yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan
- 4) Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual
- 5) Kepala sekolah sebagai juru penengah
- 6) Kepala sekolah sebagai politisi.

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hal. 103

²⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, hal. 97.

Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala sekolah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:²⁵

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik.
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru.
- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....*, hal. 107.

- 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk dan pengembangan data administrasi.
- 6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin..

Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.²⁶ Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup: Kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional dan pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁷

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga harus mampu:

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, hal.115.

²⁷.Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik...*, hal. 110.

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.²⁸

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai *leader* dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *leader* dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

e. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hal. 175.

f. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:²⁹

- 1) Pengaturan lingkungan fisik
Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Pengaturan suasana kerja
Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan.
- 3) Disiplin
Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya.
- 4) Dorongan
Dorongan atau motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.
- 5) Penghargaan
Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

²⁹.Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik...*, hal. 120-122.

g. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.³⁰ Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh seorang supervisor antara lain:³¹

- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- 4) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- 5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaanya di sekolah. Setiap akhir pelajaran

³⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 76.

³¹ Suharsini Arikunto, *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* hal. 154.

menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Selanjutnya sebagai implikasi tugas supervisor tersebut

beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah:

- 1) Mengetahui keadaan / kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya.
- 2) Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
- 3) Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
- 5) Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru, dan pegawai.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya BP3 dan orangtua peserta didik.³²

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Perkataan supervisi berasal dari Bahasa Inggris "*supervision*" yang terdiri dari dua perkataan "super" dan "vision". Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Orang yang melaksanakan

³² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hal. 185-186.

pekerjaan supervisi disebut “supervisor”. Oleh karena itu secara etimologis Nawawi mengatakan (*supervision*) “berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan”.³³

Pengertian etimologis seperti tersebut di atas membawa konsekuensi disamakannya pengertian supervisi dengan pengawasan lama, berupa inspeksi atau pengawasan sebagai kegiatan kontrol yang otoriter. Syaiful Sagala mengatakan “Jabatan-jabatan pengawas yang ditugasi membantu guru dalam tugas mengajar pada sekolah dasar disebut penilik sekolah berkedudukan dikantor dinas pendidikan kecamatan, sedangkan pada tingkat SMP, sekolah menengah umum dan sekolah kejuruan disebut pengawas sekolah yang berkedudukan pada kantor pendidikan dikabupaten dan kota”.³⁴ Pengawasan atau inspeksi berarti kegiatan menyelidiki kesalahan para bawahan (guru) dalam melaksanakan instruksi atau perintah serta peraturan-peraturan dari atasannya.

Supervisi pendidikan juga diartikan oleh Hadari Nawawi diartikan sebagai “orang yang melakukan pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadu guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu

³³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya 2015), hal. 103.

³⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 228.

pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah”.³⁵

Berdasarkan dari defenisi-defenisi tentang supervisi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah orang yang melakukan usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (Kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan tugas sekolah lainnya yang langsung mempengaruhi ataupun tidak langsung mempengaruhi terhadap kegiatan proses belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuannya dan memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

2. Fungsi Supervisi Pendidikan

Seperti yang telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah: “Memberi layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dikelas”.³⁶ Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, orang yang melibatkan pekerjaan itu harus mengetahui dengan jelas apakah tujuan pekerjaan itu yaitu apa yang hendak di capai. Sementara tujuan pendidikan adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar diatasi dengan usaha sendiri.

³⁵ Hardari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 2012), hal. 104.

³⁶ Sahertian, 2015, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 19.

Tujuan supervisi pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah yaitu:³⁷

- 1) Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan kepala sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut.
- 2) Memperbesar kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih kreatif.
- 3) Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritik terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.

Adapun tujuan supervisi pendidikan terhadap guru adalah :

- a) Membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Membantu guru dalam menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar.
- c) Membantu dalam mengembangkan staf sekolah". Jadi supervisi bertujuan membantu guru agar mereka memperkembangkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengajar sehingga seorang guru apabila ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya ia harus berfikir lebih dahulu untuk mau bersikap merubah diri agar ada kemajuan pada diri mereka. Hal ini mungkin bila seiring dengan adanya latihan dan bantuan kepada setiap guru sehingga guru dapat memperbaiki situasi belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

Fungsi supervisi pendidikan sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah adalah dalam bidang kepemimpinan, dalam hubungan kemanusiaan, dalam bidang pembinaan proses kelompok, bidang administrasi personal dan bidang evaluasi. Ada 8 (delapan) fungsi supervisi pendidikan, yaitu :³⁸

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.

³⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 236.

³⁸ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Renika cipta, 2016), hal. 193.

- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisa situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Setiap supervisor pendidikan harus memahami dan mampu melaksanakan sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya, baik yang menyangkut penelitian, penilaian, perbaikan maupun pengembangan. Maka pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut harus dilakukan secara stimulant, konsisten dan kontinu dalam suatu program supervisi, sebagai inti dari kegiatan supervisi adalah bagaimana mengintegrasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam tugas pembinaan terhadap pribadi guru dan tenaga kependidikan lainnya yang di supervisi.

Seorang pemimpin yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisinya hendaknya bertumpu pada prinsip sebagai berikut :³⁹

- a) Prinsip positif, yaitu prinsip yang patut kita ikuti. Supervisi harus dilakukan secara demokratis dan kooperatif, kreatif dan konstruktif serta harus objektif.
- b) Prinsip negatif yang tidak patut kita ikuti. Seorang supervisi tidak boleh bersikap otoriter, tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru, bertugas memeriksa apakah peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak.

Begitu Juga dengan pendekatannya, pendekatan itu ditetapkan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian supervisi sebagai berikut: (a) Percakapan awal (*pre-conference*) (b) Observasi (c) Analisis/interpretasi

³⁹.Facrudi, *Bagaimana Menjadi Pemimpin sekolah yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 73.

(d) Percakapan akhir (e) Analisis akhir (f) Diskusi”.⁴⁰ Apabila tahapan-tahapan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik, maka dapat diketahui dengan mudah pemecahan masalah yang dihadapinya. Sehingga sebagai kepala sekolah yang melakukan supervisi sebaiknya melakukan pendekatan seperti diatas.

3. Mekanisme Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah

Seorang kepala sekolah merupakan administrator bagi sekolah yang dipimpinnya. Maka sesuai dengan kedudukannya tersebut dia harus menjalankan fungsinya dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya. Pengertian kepemimpinan atau leadership adalah setiap sumbangan terhadap terwujudnya dan tercapaiannya tujuan-tujuan kelompok, atau dengan kata lain “ kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok, maju kearah tujuan-tujuan tertentu”.⁴¹

Mengingat pentingnya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah itu, maka sebagai pemimpin sekolah dan sekaligus sebagai supervisi, bahkan administrator dan manajer kepala sekolah perlu memiliki banyak kemampuan dan pengalaman diantaranya sebagai pemimpin pendidikan ia harus menguasai teori pendidikan, perkembangan dan proses-proses pendidikan, psikologi belajar serta menyadari kelemahan-kelemahan ilmu di bidang itu. Ia juga harus tampil menggunakan metode ilmiah

⁴⁰ *Ibid*, hal. 44-51.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya 2015), hal. 33.

untuk mengumpulkan data problem pendidikan, dan harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengarahkan usaha-usaha penelitian, menganalisis hasilnya serta mengenal kekurangannya. Pemimpin pendidikan harus memiliki karakter dan kesanggupan maupun pembuatan keputusan melalui hubungan tatap muka individual dan kelompok.

Tugas pendidik sebagai pemimpin sebagai berikut “tugas pendidik sebagai pemimpin adalah mengembangkan kesanggupan dan kelebihan pada yang dipimpinnya itu. Sehingga yang dipimpinnya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa”.⁴²

Dalam pelaksanaannya ada beberapa tata cara yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan supervisi, yaitu :⁴³

- a. Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis.
- b. Supervisi hendaknya memberitahukan kepada orang-orang yang bersangkutan tentang rencana supervisi
- c. Agar memperoleh data yang lengkap supervisi hendaknya jangan hanya menggunakan satu macam teknik, melainkan beberapa macam teknik, supervisi, wawancara, observasi kelas, kunjungan kelas dan sebagainya.
- d. Penilaian dalam mensupervisi hendaknya dituangkan dalam format-format seperti formal check list dan rating scale.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai supervisi harus memperhatikan prinsip-prinsip, yaitu (1) hubungan konsultatif, kolegial

⁴² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hal. 26.

⁴³ Yusak Buharudin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pusaka Setia, 2018), hal. 104.

dan bukan hierakis; (2) dilaksanakan secara demokrasi (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru); (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan; (5) merupakan bantuan profesional.⁴⁴

Jadi dengan demikian jelas, kepala sekolah sebagai supervisor harus berkewajiban untuk kerjasama, melayani, membantu serta melindungi seluruh bawahnya dan kepala sekolah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang terpenting yaitu bagaimana kepala sekolah dapat menjalankan peranannya sebagai supervisor atau pengawas.

4. Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan pembinaan performansi gurumengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain secara praktis secara rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas.

a. Tujuan supervisi klinis

Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif. Disisi yang lain supervisi klinis dilakukan untuk membangun motivasi dan komitmen kerja guru. tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengejaran guru di kelas.

Adapun tujuan supervisi klinis yaitu :

- 1) Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilakukan.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 254.

- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran
- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya
- 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesionalisme yang berkesinambungan⁴⁵

b. Langkah- langkah supervisi klinis

Pada langkah-langkah supervisi klinis dapat dikembangkan dalam 3 tahapan penting yaitu : Tahapan pertemuan awal, tahapan observasi mengajar dan tahapan pertemuan balik.

Langkah-langkah supervisi klinis:

1) Tahapan pertemuan awal

Tahapan pertemuan awal adalah tahapan paling penting yang biasa dikenal dengan istilah (*preconference*). Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas atau biasa disebut dengan (*preobservation conference*). Tujuan pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan bersama antara supervisor dan guru tentang observasi yang akan dilakukan dan hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan atau kontrak kerja Antara supervisor dan guru.

Beberapa agenda yang dapat dihasilkan dalam pertemuan awal yaitu:

⁴⁵ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan* (Surabaya, Acima Publishing: 2012), hal. 85

- (1) Menetapkan kontrak dan persetujuan bersama antara supervisor dan guru tentang kegiatan supervisi yang akan dilakukan
- (2) Menetapkan mekanisme dan aturan- aturan yang akan disepakati bersama seperti, waktu lama observasi dan tempat pelaksanaan observasi.
- (3) Menetapkan rencana yang spesifik untuk pelaksanaan observasi seperti : tempat duduk supervisor, apakah boleh berinteraksi dengan siswa, bagaimana tahapan akhir abservasi dan lain-lain.

2) Tahapan observasi pembelajaran

Tahapan ini harus dilakukan secara sistematis dan objektif. Observasi mengajar sangatlah sulit bagi seorang supervisor karena membutuhkan keterampilan yang kompleks dalam mengobservasi. Namun ada beberapa teknik yang harus dilakukan supervisor ketika mengobservasi guru seperti *selective vibratim* atau membuat rekaman tertulis, dokumentasi perilaku murid, catatan lengkap mengenai kejadian- kejadian di kelas dan mengumpulkan data perilaku mengajar.

3) Tahapan pertemuan balik

Tahapan ini dilakukan segera setelah tahapan observasi pembelajaran tentunya setelah melakukan analisis hasil

observasi. Tujuan utama tahap ini adalah tindak lanjut dari apa saja yang sudah dinilai oleh supervisor dalam kegiatan observasi yang sudah dilakukan. Manfaat yang bisa diambil dari tahap ketiga ini adalah : guru dapat diberikan penguatan, isu- isu dan istilah dalam pengajaran dapat didefinisikan bersama, bila dimungkinkan supervisor dapat mengintervensi guru untuk memberikan bantuan dan bimbingan, dapat melatih teknik mengajar dan peningkatan analisis teknik guru.⁴⁶

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata “*performance*” (*Job Performance*). Secara etimologis *performance* berasal dari kata “*to perform*” yang berarti menampilkan atau melaksanakan sedangkan kata “*performance*” berarti *the act of performing; execution* (Webster Super New School and Office Dictionary). Menurut Henry Bosley Woolf “*performance*” berarti *the execution of an action* (Webster Super New School and Office Dictionary). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan juga sering diartikan penampilan kerja atau perilaku kerja.⁴⁷

Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu kinerja seseorang antara lain: Partisipasi SDM, Pengembangan karier, Komunikasi,

⁴⁶ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, hal. 99.

⁴⁷ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Revika Aditama, 2013), hal.166.

kesehatan dan keselamatan kerja, Penyelesaian konflik, Insentif yang baik dan Kebanggaan

Aspek–aspek lain yang dapat di gunakan untuk menilai kinerja atau prestasi kerja antara lain: kemampuan kerja, kerajinan, disiplin, hubungan kerja, prakarsa dan kepemimpinan atau hal-hal khusus sesuai dengan bidang dan level pekerjaan yang dijabat.⁴⁸

Dalam kamus bahasa Indonesia kinerja guru adalah suatu yang ingin dicapai, prestasi yang ingin diperhatikan dan kemampuan kerja seseorang. Sedangkan Supardi mengartikan “kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan”.⁴⁹

Kemendikbud menekankan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang mendayagunakan faktor – faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/ pembelajaran dilembaga pendidikan.⁵⁰

⁴⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 47.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 45.

⁵⁰ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan...*, hal. 170.

Jadi kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa didik. Untuk mencapai keberhasilan guru harus mempunyai kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tersebut mencakup 3 macam yaitu:

a. Kemampuan pribadi

Kemampuan pribadi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, merinci kemampuan pribadi guru meliputi :

- 1) Kemantapan dan integritas pribadi,
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan,
- 3) Berfikir alternative,
- 4) Adil, jujur dan objektif,
- 5) Disiplin dalam melaksanakan tugas,
- 6) Ulet dan tekun dalam bekerja,
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya,
- 8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak,
- 9) Berwibawa.⁵¹

Kemampuan pribadi menjadi guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta mengelola proses belajar mengajar, guru juga harus mempunyai kepribadian yang utuh karena bagaimana guru merupakan suri tauladan bagi anak didiknya.

b. Kemampuan professional

Kemampuan professional adalah kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran) yang diajarkan dan terpadu dengan

⁵¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 21.

kemampuan mengajarsekaligus, sehingga guru itu memiliki wibawa akademis. Kemampuan profesional guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya akan tetapi ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswanya.

c. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seseorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempatnya bekerja baik secara formal maupun informal. Kemampuan sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut “(1) ketrampil berkomunikasi dengan siswa, (2) bersikap simpatik, (3) dapat bekerjasama dengan Badan Pembantu Penyelenggara dan Pendidikan (BP3), (4) pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Berbicara tentang kinerja guru, tidak dapat dikesampingkan faktor-faktor pendukung dan pemecahan masalah yang menyebabkan terhambatnya kegiatan belajar mengajar secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Guru dalam proses belajar mengajar harus meningkatkan kinerjanya agar tujuan dapat tercapai. Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam

2 macam yaitu:⁵² Faktor dari diri sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*).

Diantara faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) adalah : (1) Kecerdasan (2) Keterampilan dan kecakapan (3) Bakat (4) Kemampuan dan minat (5) Motivasi (6) Kesehatan (7) Kepribadian (8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*) diantaranya :

1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang, ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja. Juga permasalahan di keluarga dapat mempengaruhi semangat guru dalam bekerja. Kepala sekolah setidaknya memahami kondisi eksternal para guru yang dipimpinnya dengan mencukupi kesejahteraan mereka sehingga berbagai permasalahan di keluarga tidak mempengaruhi kinerja guru di sekolah.

2) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang ditempat ia bekerja. rasa kekeluargaan yang ditanamkan oleh kepala sekolah dapat membantu para guru untuk

⁵².Kartono Kartini, *Menyiapkan dan Memandu Karir* (Bandung: Mandar Maju, 2012), hal. 22.

meningkatkan kinerja mereka di sekolah. Dedikasi yang tinggi dapat terwujud bilamana guru merasa mempunyai sekolah. apalagi guru tersebut tercukupi kesejahteraan dan kenyamanan bekerja.

Kinerja pegawai akan efektif apabila memerhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, dan itu berarti bahwa upaya untuk mengembangkan kinerja guru kearah yang diinginkan oleh kepala sekolah dan tuntutan perubahan jelas menuntut pencermatan akan faktor-faktor tersebut, baik itu faktor dari dalam (intern) individu itu sendiri maupun faktor ekstern.

Jadi dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya kinerja guru dalam proses belajar mengajar di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah supervisi dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan kinerja guru. Jika dalam supervisi tersebut guru merasa tidak disalahkan atau dianggap tidak mau berkembang maka sang guru akan dengan senang hati menerima perubahan sistem untuk memperbaiki kinerja mereka. Khususnya dalam perkembangan kurikulum dan perencanaannya sesuai dengan yang didinginkan K13.

3. Perhatian Kepala Sekolah Terhadap Peningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa seseorang kepala sekolah tidak dapat memisahkan dirinya dari guru-guru, karena guru adalah merupakan pelaksana operasional di dalam suatu sekolah. Sebagaimana yang langsung berhadapan dengan peserta didik maka

peranan mereka sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan pencapaian institusional sekolah pada khususnya. Betapa tidak karena kita semua mengetahui terwujudnya peserta didik yang pandai, trampil dan berbudi luhur serta bertanggung jawab, banyak bergantung dari para guru yang mengajarnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa guru adalah pembimbing, pengajar dan pelatih. Oleh karena itu tugas guru sebenarnya tidak hanya bersifat mengajar saja tetapi harus ditafsirkan dalam makna yang lebih luas. Dalam konsep pendidikan guru, lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) menegaskan bahwa tugas guru meliputi tugas personal, tugas sosial dan tugas professional dengan demikian komponen dipersyaratkan juga menyangkut komponen personal, sosial dan professional.

Akan tetapi guru juga hendaknya menyadari akan kedudukannya yang sangat penting tersebut, karena mau tidak mau mereka dituntut kesadarannya sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya sebagai guru yang benar-benar professional, sebab dengan semakin majunya dunia pendidikan dinegara kita maka tidaklah diragukan lagi adanya guru karena terpaksa.

Kalau guru menyadari akan kedudukan tersebut maka mereka juga tidak boleh statis, tetapi harus dapat menjadi guru yang dinamis. Mereka harus selalu berusaha menambah pengetahuan dan kemampuannya sesuai

dengan kemajuan atau perkembangan pendidikan di Indonesia. Karena yang dihadapi oleh guru adalah manusia yang ingin berkembang dan harus dikembangkan.

Demikian pula dalam tingkah lakunya guru haruslah dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Sebab hal tersebut dalam mempengaruhi perkembangan anak, guru juga harus ingat akan tujuan pendidikan nasional sebagai salah satu aspek yang hendak dicapai untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, peranan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu :⁵³

- a. Guru sebagai administrator
- b. Guru sebagai pengelola kelas
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Dalam peranan seseorang guru tidak hanya sebatas kegiatan kependidikan, tidak juga peranan dalam hubungannya dengan orang lain atau dengan warga sekolah yang lainnya.

Beberapa hal yang harus di perhatikan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam :

- 1) Pemberian bimbingan
- 2) Memberikan nasehat.
- 3) Memberi motivasi dan penghargaan.
- 4) Memenuhi kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar
- 5) Pengawasan terhadap proses belajar mengajar

⁵³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 9.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan memberi perhatian oleh kepala sekolah yaitu pembuatan jadwal yang pelaksanaannya melalui pertama, percakapan awal antara guru dan kepala sekolah, kedua observasi artinya kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru di kelas, ketiga analisis yaitu setelah melaksanakan observasi kepala sekolah mencatat kekurangan dan kelebihan guru dalam mengajar kemudian data tersebut dianalisis, keempat percakapan akhir, data yang dianalisis dari observasi kemudian dibahas bersama dengan guru –guru lain ataupun secara pribadi dengan guru dan kepala sekolah untuk membimbing guru dalam melakukan perbaikan guna terjalin kemitraan.

Pendekatan yang digunakan dalam memberi perhatian yaitu pendekatan langsung, tidak langsung dan kolaboratif, ketiga pendekatan tersebut digunakan sesuai dengan masalah dan tipe guru yang dihadapi.

Seorang guru harus mempunyai perangkat pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, agar proses belajar mengajar terjalin dengan baik. Adapun yang harus disiapkan oleh seorang guru untuk melakukan proses belajar mengajar antara lain: Silabus, skenario pembelajaran, teknik pembelajaran dan hasil evaluasi dan melihat kesetaraan siswa dalam menangkap pelajaran.

Sasaran perhatian yang di berikan kepala sekolah disekolah yang diutamakan dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu mengawasi keadaan guru yang meliputi semangat mengajar, pengabdian terhadap

sekolah, kecakapan dalam mengajar, keterampilan kerajinan, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Biasanya usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mengadakan pembinaan intern dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan diluar sekolah meliputi pelatihan kurikulum, keterampilan mengajar, mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Sekolah). Piet A. Sahertian mengatakan mengadakan seminar, diskusi, lokakarya, penataran dan mengikut sertakan siswa dalam perlombaan dan lain-lain. Selain itu juga kepala sekolah dapat melakukan berbagai usaha agar kinerja guru profesional dalam pembuatan satuan pelajaran, cara pengorganisasian dan evaluasi hasil belajar.⁵⁴ Setelah kepala sekolah melakukan beberapa upaya dan usaha dalam meningkatkan kinerja guru maka kepala sekolah akan melakukan evaluasi terhadap para guru.

⁵⁴ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (holistik).⁵⁵ Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data-data tentang Kinerja Guru dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.⁵⁶ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kecamatan Julok, tepatnya di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur Jalan Medan – Banda Aceh, Kuta Binjei Kecamatan Julok. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena SMP Negeri 1 Julok merupakan sekolah yang menerapkan supervise guru pada aal

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

⁵⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal.54.

semester pembelajaran. Sehingga sesuai dengan judul penelitian yang penulis lakukan sehingga peneliti dapat lebih efektif dan efisien dalam melakukan penelitian ini.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat atau orang sebagai informan dimana data diperoleh.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat data itu diperoleh dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁵⁸

Sumber data diperoleh dari informan seperti para guru di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur Disamping itu, data juga diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis. Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang ingin

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 45.

⁵⁸ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 157

diteliti. Jadi dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data primer melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta para guru PAI di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai dan memahami dengan baik permasalahan yang diteliti. Adapaun para informan untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini yaitu:

Tabel. 3.1 Daftar Nama Informan Wawancara

No	Nama	Kode Subjek	Jabatan	NIP/NUPTK
1	Naswar, S.Pd, M.Pd	S1	Kepala Sekolah	196510051988031007
2	Sabaruddin, S.Pd.I	S2	Waka/Guru PAI	198012312009011021
3	Ruzinah, S.Pd.I	S3	Guru PAI	5834757658300102
4	Mursidah, S.Pd.I	S4	Guru PAI	8440763664130123
5	Dra. Darna	S5	Guru PAI	8544745647300113

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder (tambahan) berupa dokumen.⁵⁹ Data sekunder merupakan data diambil atau diperoleh melalui bahan bacaan dan literatur yang ada kaitannya

⁵⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi...* hal.158.

dengan penelitian ini meliputi Kinerja Guru dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur.

Data sekunder merupakan pelengkap yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang dihasilkan, seperti informasi data-data dokumen yang ada di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang kongkrit dan akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan sebuah alat indra (mata).⁶⁰ Observasi juga diartikan sebagai pengambilan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama objek.⁶¹ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data.

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (observers). Observasi ini digunakan dalam penelitian

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 29.

⁶¹ *Ibid*, hal. 30.

eksploratif.⁶² Sedangkan menurut Sugiono, dalam melaksanakan observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Atau peneliti berada di sekolah bersama para guru dan kepala sekolah saat supervisi dilaksanakan. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶³ Jadi, observasi partisipan ini peneliti ikut terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur dan mengamati fenomena yang muncul dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari di tempat penelitian, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas di tempat penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk responden.⁶⁴ Pertanyaan diajukan secara langsung dan terstruktur. Pertanyaan diajukan secara langsung pada pihak-pihak yang diwawancarai terutama orang-orang yang berwenang, mengetahui dan terkait dengan penelitian.

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 82.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), hal. 145.

⁶⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 99.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶⁵

Dalam pelaksanaannya, peneliti mempergunakan pedoman *interview* sebagai dasar pijakan dalam pengumpulan data. Adapun kegunaan dalam metode ini untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti siapkan yang ditujukan kepada responden, yakni para guru di SMP Negeri 1 Julok Aceh Timur.

3. Dokumentasi

Tahap dokumentasi dilakukan untuk dapat memperkuat dan melengkapi hasil wawancara. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori.⁶⁶ Kumpulan data bentuk tulisan termasuk dokumen, dan lainnya. Dokumentasi berupa bahan-bahan informasi seperti

⁶⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hal.53.

⁶⁶ *Ibid*, hal. 61.

file atau catatan, transkrip, laporan, arsip, yang ada kaitannya langsung dengan tujuan penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁶⁷

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:⁶⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 209.

⁶⁸ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif.....* hal. 91.

seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁹

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif, yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan: “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart”.⁷⁰

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami

⁶⁹ *Ibid*, hal. 92-93.

⁷⁰ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 94.

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan “kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

Jadi dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah di peroleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan di sajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

⁷¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*..... hal. 99.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam teknik untuk mengecek keabsahan uji kredibilitas data. Diantaranya yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).⁷²

2. Kecukupan referensi

Yang dimaksud kecukupan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

3. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda

⁷² Kartini & Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2015), hal. 159.

dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data – data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung dari seberapa besar kasus negative yang muncul tersebut.⁷³

4. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti aktif dilapangan guna merasakan fenomena yang terjadi di lapangan agar pengumpulan data tercapai dan bila memungkinkan menambah durasi penelitian di lapangan sebsuai kebutuhan.

5. Triangulasi data

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁴

Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hal. 128.

⁷⁴ Husaini & Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 88.

triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...* hal. 273-275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Analisis Data

Peneliti akan memaparkan secara lengkap mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Dalam poin ini juga akan digambarkan mengenai temuan selama proses penelitian. Dimana data yang dipaparkan berupa cuplikan wawancara dengan informan dan pengamatan mendalam yang diterjemahkan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif. Dalam pemaparan data dan penemuan fenomena ini, peneliti akan mengungkapkan dengan cara deskripsi teks dan tabel/ bagan sebagai pendukung. Disamping itu peneliti juga akan menggunakan referensi berbagai sumber sebagai bahan triangulasi data. Sedangkan alur pemaparan data, peneliti sajikan sesuai urutan fokus penelitian.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Julok dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

Adapun hasil wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Supervisi guru di SMP Negeri 1 Julok

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah biasanya dilakukan pada awal semester atau tahun ajaran baru, yang berupa perlengkapan pembelajaran atau administrasi pembelaran, sedangkan untuk pelaksanaan supervisi kelas kepala sekolah melakukan di setiap bulan tanpa

pemberitahuan terlebih dahulu sesuai hasil wawancara yang dilakukan kepada sekolah.

“Saya biasanya meminta kepada guru – guru yang akan mengajar untuk mempersiapkan prangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran pada awal tahun ajaran baru atau semester baru agar memudahkan guru–guru dalam proses pembelajaran, bagi saya perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran itu adalah hal yang sangat penting karena merupakan perlengkapan awal sebelum melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan kelas saya biasanya melakukan sebulan sekali agar saya dapat mengevaluasi bagaimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti penguasaan kelas dan memberi materi pembelajaran pada siswa, sehingga saya tau apabila terjadi penurunan dari sikap guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.”⁷⁶

Adapun jadwal supervisi pada semester pertama tahun ajaran 2021-2022 yang penulis peroleh dari waka kurikulum sebagai berikut :

Tabel 4.1. Jadwal supervisi akademik SMPN 1 Julok Tahun pelajaran 2021-2022⁷⁷

No	Jadwal	Kegiatan	Pelaksana
1	Sabtu, 10 Juli 2021 Pukul 09.00- 12.30	Rapat pelaksanaan Supervisi guru dan pretest	Kepala sekolah
2	Senin 12 Juli 2021	Tahap awal supervise	Kepala sekolah
3	Selasa 13 Juli 2021	Tahap Observasi Kelas	Kepala Sekolah
4	Rabu 14 Juli 2021	Tahap pertemuan dan bimbingan	Kepala Sekolah
5	Kamis 15 Juli 2021	Pelatihan perencanaan pembelajaran	Kepala sekolah Tutor pengawas
6	Jumat 16 Juli 2021	Praktek	Kepala sekolah Tutor pengawas
7	Sabtu 17 Juli 2021	Evaluasi kegiatan dan penutup	Kepala sekolah Kasi kurikulum dinas pendidikan

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Julok, Pada Tanggal 5 Oktober 2021.

⁷⁷ Daftar kegiatan supervisi awal semester ganjil 2021-2022 data diperoleh dari waka kurikulum.

Kegiatan supervisi ini dilakukan selama seminggu pada awal semester untuk mengukur kemampuan awal setiap guru. sehingga kepala sekolah akan mudah mengadakan bimbingan dan pelatihan sesuai kebutuhan para guru yang dipimpinnya. Pada supervisi ini lebih ditekankan kepada perangkat pembelajaran guru kemudian pelaksanaannya. Kemudian juga dijelaskan oleh ibu Mursyidah S.Pd.I yang merupakan guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Julok, sebagai berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Kepala Sekolah menekankan kepada kami agar mempersiapkan perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran, bahkan kami di ancam apabila perangkat pembelajaran belum siap pada saat proses pembelajaran sudah aktif maka kami tidak diperbolehkan untuk melakukan proses pembelajaran dikelas, karena perangkat pembelajaran merupakan alat penting yang utama yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar, dan kepala sekolah biasanya akan melakukan supervisi kelas secara acak, jadi kami tidak akan mengetahui apa yang akan dilakukan di supervisi kelas oleh kepala sekolah.”⁷⁸

Pada saat supervisi dilakukan guru PAI juga termasuk guru yang juga disupervisi oleh kepala sekolah. Selanjutnya penjelasan diatas diperkuat oleh penjelasan ibu Darna sebagai berikut hasil wawancara peneliti:

“Kepala sekolah menekankan pentingnya dari perangkat pembelajaran karena merupakan awal dari persiapan kami sebagai guru PAI yang akan mengajar. Sedangkan untuk supervisi kelas kepala sekolah melakukan diam – diam, lalu menilai kami, biasanya kami akan dipanggil ke kantor kepala sekolah untuk mendengarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan kepala sekolah.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Musyidah, S.Pd.I, Pada Tanggal 5 Oktober 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Darna, Pada Tanggal 5 Oktober 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah sangat baik dalam pelaksanaan supervisi, yaitu dilihat dari perlengkapan ataupun dari kegiatan supervisi kelas, karena kepala sekolah mengerti pentingnya dari tugasnya sebagai seorang kepala sekolah yang salah satunya adalah melakukan supervisi kelas.

Seluruh guru Pendidikan Agama Islam mempunyai jawaban yang sama, hal ini terjadi karena guru Pendidikan Agama Islam mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sesuai hasil wawancara dengan ibu Darna, beliau juga mengatakan :

“Alhamdulillah senang sekali bisa bekerja di SMP Negeri 1 Julok di samping karena mutu pendidikan yang baik, serta menjadi seorang pendidik adalah panggilan jiwa saya”.⁸⁰

Hal senada juga di nyatakan oleh ibu Ruzinah, S.Pd.I sebagai berikut :

“Senang sekali dan bersyukur bisa menjadi guru PAI di SMP Negeri 1 Julok karena salah satu sekolahnya yang bernuansa Islami di Aceh Timur Khususnya Julok”.⁸¹

Pernyataan tersebut di perkuat dari hasil wawancara dengan bapak Sabaruddin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Perasaan saya senang sekali karena mengajar di SMP Negeri 1 Julok tentunya karena sekolah ini sekolah Islam dan mengajar serta menjadi pendidik adalah sesuatu hal yang sangat saya suka karena saya mencintai ilmu pendidikan ”.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Darna, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Ruzinah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

⁸² Wawancara dengan bapak Sabaruddin, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas atau mengajar di SMP Negeri 1 Julok sangat senang bisa mengajar di SMP Negeri 1 Julok hal tersebut karena memiliki beberapa alasan yang salah satu mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Julok serta rasa cinta akan ilmu pendidikan sehingga mereka mendedikasikan waktu serta tenaga untuk mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menandakan bahwa kepala sekolah berusaha memotivasi para guru dan karyawan untuk menimbulkan semangat terhadap pekerjaan dan komitmen terhadap sasaran tugas. Kepala sekolah juga membantu serta memberi contoh sesuai dengan harapan dan rencana yang telah dibuat.

Dari apa yang dilakukan kepala sekolah tersebut bisa kita lihat bahwa untuk membangkitkan motivasi guru agar lebih bersemangat dalam meningkatkan kinerjanya, kepala sekolah selalu mengingatkan bahwa menjadi seorang guru adalah tugas yang mulia, nilai perjuangannya meliputi dunia akhirat, oleh karena itu tidak akan bisa lahir para pemimpin-pemimpin dunia yang besar tanpa ada jasa seorang guru, maka guru adalah profesi yang paling unggul.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Julok juga tidak lupa untuk selalu memberi contoh terlebih dahulu dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban. Selain itu, kepala sekolah juga sangat menganjurkan untuk selalu bekerja sama dalam melaksanakan setiap pekerjaan lembaga demi tercapainya tujuan, oleh karena itu rasa memiliki

terhadap lembaga senantiasa beliau tumbuhkan di benak semua guru agar mereka semua memiliki tanggung jawab yang besar dan kinerja yang cukup tinggi untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya.

2. Kepala Sekolah Mengadakan Pelatihan Guru

Dalam rangka pembuatan perangkat pembelajaran kepala sekolah membantu pembuatan perangkat pembelajaran sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Julok:

*“Dalam pembuatan perangkat pembelajaran saya memberikan bantuan karena perangkat pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting. Bantuan yang saya berikan seperti mempersiapkan silabus yang sesuai untuk guru PAI agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini, tentunya kita mengetahui ada perubahan kurikulum, sehingga pelajaran yang akan di berikan oleh guru khusus guru PAI sesuai dengan kurikulum yang berlaku, bantuan lain yang saya berikan pada guru dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran berupa buku pegangan guru kurikulum 2013 tentunya yang akan dapat membantu guru dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran dan proses belajar mengajar tentunya”.*⁸³

Adapun jadwal pelatihan guru setelah diadakan supervisi pada awal semester diadakan langsung pada minggu berikutnya yaitu pada tanggal 19 s/d tanggal 24 Juli 2021.

dalam pelatihan ini kepala sekolah memfokuskan pelatihan kepada peningkatan perencanaan, praktik mengajar dan teknik penilaian sesuai dengan K13⁸⁴.

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah , Pada Tanggal 5 Oktober 2021.

⁸⁴ Jadwal Kegiatan Pelatihan diperoleh dari waka Kurikulum bapak Sabaruddin, S.Pd.I

Tabel. 4.2. Jadwal Pelatihan Pengembangan RPP K13 pada SMP N 1**Julok Tahun 2021**

No	Hari/tgl	Kegiatan	Pasilitator	Ket
1	Senin / 12 Juli	Pembukaan Oleh Kepala sekolah	Kepala sekolah	
2	Selasa / 13 Juli	Pengembangan RPP K13	Kepala sekolah dan Bapak Kamaruddin (Pengawas)	
3	Rabu / 14 Juli	Teknik/ Media / alat pembelajaran	Kepala Sekolah dan Kamaruddin (Pengawas)	
4	Kamis / 15 Juli	Teknik penilaian	Kepala Sekolah dan Kamaruddin (Pengawas)	
5	Jumat / 16 Juli	Praktik mengajar	Kepala dan Waka Kurikulum	
6	Sabtu / 17 Juli	Penutup dan RTL	Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan	

Kemudian juga dijelaskan oleh ibu Ruzinah, sebagai berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Bantuan yang di berikan kepala sekolah kepada kami sangat beragam dan itu benar-benar sangat membantu kami tentunya dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti penyediaan silabus dan buku yang sesuai dengan kurikulum serta penyediaan media pembelajaran,”⁸⁵

Selanjutnya diperkuat oleh penjelasan ibu Mursyidah, sebagai berikut hasil wawancara peneliti:

“Kepala sekolah mengerti bagaimana perubahan kurikulum yang berlaku sekarang akan sangat membingungkan kami dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran sehingga kepala sekolah mengadakan pelatihan dan menyediakan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, kepala sekolah juga menyediakan media yang akan membantu proses pembelajaran seperti Al-qur’an dan infokus.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Ruzinah, S.Pd.I guru PAI, Pada Tanggal 5 Oktober 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Mursyidah guru PAI, Pada Tanggal 5 Oktober 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membantu memberikan bimbingan dan pelatihan dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran, karena kepala sekolah mengetahui bagaimana pentingnya suatu perangkat pembelajaran dimana perangkat pembelajaran merupakan bagian dari administrasi pendidikan.

Untuk mendukung bimbingan akademik setelah supervisi yang dilakukan kepala sekolah tindak lanjutnya adalah mengadakan pelatihan dan bimbingan pembuatan RPP kepada guru termasuk bidang studi PAI. Adapun jadwal pelatihan tersebut selama seminggu dan didatangkan tutor dari pengawas sekolah dan fasilitator dari dinas pendidikan. Sehingga pengetahuan guru terkait Perencanaan pembelajaran menjadi berkembang dan mampu menggunakan berbagai metode yang aplikatif dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam supervisi pendidikan kepala sekolah melakukan dua supervisi, supervisi akademik dan supervisi klinis, di antaranya supervisi akademik yaitu di bantunya guru dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran.

Kepala sekolah membantu pembuatan perangkat pembelajaran sesuai hasil wawancara dengan NW kepala Sekolah SMP Negeri 1 Julok:

“Dalam pembuatan perangkat pembelajaran saya memberikan bantuan karena perangkat pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting. Bantuan yang saya berikan seperti mempersiapkan silabus yang sesuai untuk guru PAI agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini, tentunya kita mengetahui ada perubahan kurikulum, sehingga pelajaran yang akan di berikan oleh guru khusus guru PAI sesuai dengan kurikulum yang berlaku, bantuan lain yang saya berikan pada guru dalam proses pembuatan

*perangkat pembelajaran berupa buku pegangan guru kurikulum 2013 tentunya yang akan dapat membantu guru dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran dan proses belajar mengajar tentunya”.*⁸⁷

Kemudian juga dijelaskan oleh bapak Sabaruddin, yang merupakan guru PAI sekaligus Waka di SMP Negeri 1 Julok, sebagai berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

*“Bantuan yang di berikan kepala sekolah kepada kami sangat beragam dan itu benar -benar sangat membantu kami tentunya dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti penyedian silabus dan buku yang sesuai dengan kurikulum serta penyedian media pembelajaran ,”*⁸⁸

Selanjutnya diperkuat oleh penjelasan ibu Mursyidah yang merupakan guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Julok sebagai berikut hasil wawancara peneliti:

*“Kepala sekolah mengerti bagaimana perubahan kurikulum yang berlaku sekarang akan sangat membingungkan kami dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran sehingga kepala sekolah menyediakan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, kepala sekolah juga menyediakan media yang akan membantu proses pembelajaran seperti Al-qur’an dan infokus.”*⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membantu dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran, karena kepala sekolah mengetahui bagaimana pentingnya suatu perangkat pembelajaran dimana perangkat pembelajaran merupakan bagian dari administrasi pendidikan.

3. Kepala Sekolah melakukan Supervisi klinis

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah , Pada Tanggal 18 September 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Sabaruddin, S.Pd.I guru PAI, Pada Tanggal 18 September 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Mursyidah guru PAI, Pada Tanggal 18 September 2021.

Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dalam tujuan supervisi klinis dan dominan daripada pengembangan profesional dan motivasi kerja guru ide untuk memberlakukan supervisi klinis bagi guru muncul ketika guru tidak harus disupervisi atas keinginan kepala sekolah sebagai supervisor tetapi ada kesadaran guru untuk datang ke supervisor untuk menanyakan masalahnya. Para guru ingin memberikan kinerja yang terbaik pada saat melakukan tugasnya sebagai pendidik. Seperti pernyataan dari bapak Sabaruddin berikut :

*“Saya benar benar berusaha melakukan yang terbaik dalam menunjukkan kinerja saya sebagai seorang guru tanpa melihat diri saya merupakan guru Pendidikan Agama Islam ”.*⁹⁰

Hal senada juga di nyatakan oleh ibu Darna guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

*“Kinerja kami sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam kami harus disiplin dan mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan kami ”.*⁹¹

Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak Sabaruddin yaitu:

*“Selalu berusaha memberikan kinerja yang terbaik serta, selalu disiplin, dan patuh akan peraturan yang dilakukan ”.*⁹²

Pernyataan tersebut di perkuat dari hasil wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Julok yaitu:

“Selama yang saya lihat guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha memberikan hasil kinerja yang terbaik kepada Sekolah mereka selalu berusaha melakukan sesuatu sebagai seorang yang profesional hal ini saya lihat dari hasil evaluasi supervisi yang saya lakukan terhadap semua guru baik itu guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lain

⁹⁰ Wawancara dengan Sabaruddin, S.Pd.I Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

⁹¹ Wawancara dengan ibu Darna, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

⁹² Wawancara dengan bapak Sabaruddin, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

sebagai seorang kepala Sekolah saya harus menilai kinerja guru, hal ini di karenakan tugas saya sebagai seorang kepala Sekolah salah satu adalah sebagai supervisor. Penilaian kinerja guru itu sendiri bukan hanya saya yang melakukan tetapi pengawas dari dinas pendidikan juga melakukan penilaian kinerja guru.”⁹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan sekuat tenaga hasil dari kinerja yang baik juga mereka berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan.

4. Supervisi akademik di SMP Negeri 1 Julok

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan

⁹³ Wawancara dengan kepala sekolah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

- d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
- e. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- f. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Adapun jadwal supervisi akademik di SMP Negeri 1 Julok yang dilakukan oleh kepala sekolah pada akhir semester 1 tahun 2021 diadakan pada tanggal 8- 10 Desember 2021.

Tabel. 4.3. Jadwal Supervisi pada akhir semsester 1 Tahun 2021⁹⁴

No	Hari / tanggal	Kegiatan	Penanggung jawab	Ket
1	Rabu / 8 Desember 2021	Pertemuan awal / Pengumpulan RPP oleh Waka Kurikulum	Kepala Sekolah / Waka Kurikulum	
2	Kamis / 9 Desember 2021	Observasi kelas	Kepala Sekolah	
3	Jumat / 10 Desember 2021	Pertemuan akhir dan penilaian	Kepala Sekolah	

Pada Supervisi kegiatan Pembelajaran yang dilakukan pada akhir semester terjadi peningkatan nilai guru PAI yang awalnya 227 menjadi 310 atau sebanyak 26,8 %. Setelah mengikuti bimbingan dan pelatihan

⁹⁴ Jadwal Supervisi diperoleh dari waka Kurikulum bapak Sabaruddin S.Pd.I

yang diadakan di sekolah selama semester 1 dan bimbingan dari pengawasa sekolah.

5. Kebijakan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa bimbingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru seperti memberikan pelatihan pelatihan dan mengirim guru untuk mengikuti MGMP serta bimbingan langsung ketika guru mempunyai masalah dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai pernyataan ibu Darna :

*“Kepala Sekolah memberikan kami waktu serta biaya transport untuk mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) di luar sekolah terkadang Kepala Sekolah memperhatikan kami ketika kami sedang melakukan proses belajar mengajar dan Kepala Sekolah memberikan masukan atau arahan ketika kami dalam kesulitan”.*⁹⁵

Hal senada juga di nyatakan oleh ibu Mursyidah sebagai berikut :

*“Kepala Sekolah memanggil tutor untuk membantu kami dalam mengisi raport ketika harus mengisi melalui komputer, serta arahan – arahan yang bermanfaat ketika dalam rapat”.*⁹⁶

Hal diatas sesuai dari hasil wawancara dengan kepala sekolah:

*“Memberikan bimbingan berarti menunjukan bahwa kita perhatian dengan mereka tentunya tidak hanya guru honor tapi juga guru mata pelajaran lain, memberikan pelatihan pelatihan yang diperlukan, mengikutsertakan guru pada penataran agar dapat menambah wawasan guru, karena itu merupakan tugas saya sebagai Kepala Sekolah, sehingga saya mengetahui apa saja yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka”.*⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Darna, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

⁹⁶ Wawancara dengan Mursyidah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

⁹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa bimbingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru seperti memberikan pelatihan-pelatihan dan mengirim guru untuk mengikuti MGMP serta bimbingan langsung ketika guru mempunyai masalah dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah menyadari pentingnya proses musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sangat penting dilakukan, hal itu dikarenakan musyawarah guru mata pembelajaran akan memberikan bantuan bagi guru dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran dan dalam kegiatan musyawarah guru mata pembelajaran akan mendorong kreativitas guru proses pembelajaran nantinya. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah.

*“Bagi saya kegiatan musyawarah guru mata pelajaran sangat penting, sehingga saya memfasilitasi guru yang akan melakukan kegiatan MGMP saya memberikan uang jalan bagi guru yang akan melakukan MGMP di sekolah lain, sedangkan untuk disekolah kami biasanya kami mengadakan kegiatan MGMP mungkin lebih di sebut sebagai pelatihan, saya biasanya memfasilitasi memanggil mentor atau fasilitator kabupaten, memberikan uang saku dan tentunya snack bagi guru yang mengikuti pelatihan yang di buat sekolah untuk guru-guru di sekolah ini. Karena saya sadar adanya perubahan-perubahan dari pembuatan perlengkapan pembelajaran”.*⁹⁸

Kemudian juga dijelaskan oleh ibu Mursyidah yang merupakan guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Julok, sebagai berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Kepala sekolah memfasilitasi kami dalam proses kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang akan kami lakukan baik di luar sekolah ataupun di dalam sekolah, bahkan terkadang kepala sekolah

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 5 September 2021.

memanggil mentor untuk memberikan kami pelatihan agar lebih memahami proses pembelajaran .”⁹⁹

Selanjutnya penjelasan diatas diperkuat oleh penjelasan ibu Darna yang merupakan guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Julok sebagai berikut hasil wawancara peneliti:

“Kepala sekolah memberikan fasilitas pada proses kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan uang jalan ketika kami melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di luar sekolah kami dsedangkan ketika ada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pelatihan di sekolah sendiri karena kepala sekolah memanggil mentor atau fasilitator untuk memberikan pembelajaran tentang perangkat pembelajaran atau karya tulis ilmiah penelitian tidakkan kelas.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah sangat baik dalam memberikan fasilitas pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini karena kepala sekolah menginginkan yang terbaik bagi guru, sekolah, dan siswa.

Tentunya Kepala Sekolah tidak membedakan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain Seluruh guru di SMP Negeri 1 Julok adalah pendidik. Hal ini sesuai pernyataannya sebagai berikut :

“Saya rasa pandangan kepala Sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam sama dengan guru – guru pelajaran lain yang lain, karna tentunya kami sama – sama merupakan staf pengajar di SMP Negeri 1 Julok ”.¹⁰¹

Hal senada juga di nyatakan oleh ibu Ruzinah sebagai berikut :

“Sama saja tidak ada beda, karena saya melihat Kepala Sekolah memberikan perhatian yang sama untuk guru Pendidikan Agama Islam ataupun guru mata pelajaran lain”.¹⁰²

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Mursyidah, Pada Tanggal 5 September 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Darna Pada Tanggal 5 Oktober 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak Sabaruddin yaitu:

*“Dari pengalaman saya dan yang saya rasakan selama kepemimpinan ibu Hafnizar tidak ada perbedaan dalam perlakuan yang di berikan oleh Kepala Sekolah ”.*¹⁰³

Pernyataan tersebut di perkuat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Julok yaitu:

*“Saya tidak pernah mengklasifikasian atau mengolong-golongkan guru karena bagi saya guru mata pelajaran lain atau Guru Pendidikan Agama Islam sama – sama seorang pendidik ”.*¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran lain atau pun guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas atau mengajar di SMP Negeri 1 Julok sama kedudukannya bagi Kepala Sekolah sama – sama sebagai pendidik.

6. Kendala Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa faktor yang menjadi perhatian Kepala Sekolah serta hambatan – hambatan yang ditemukan dalam memberi perhatian untuk meningkatkan kinerja guru . Hal ini sesuai pernyataan ibu Darna:

*“Biasanya Kepala Sekolah memperhatikan kelengkapan perangkat pembelajaran serta penguasaan kelas, Kepala Sekolah sering memperhatikan saya ketika sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas, sedangkan untuk hambatannya saya rasa tidak ada ”.*¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan ibu Ruzinah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Sabaruddin, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Darna, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

Hal senada juga di nyatakan oleh bapak Sabaruddin dalam wawancaranya sebagai berikut :

*“Setiap akan masuk tahun ajaran baru Kepala Sekolah selalu mengingatkan kami untuk membuat perangkat pembelajaran yang merupakan syarat sebelum melakukan proses belajar mengajar, Kepala Sekolah juga memperhatikan kedisiplinan kami waktu masuk kelas untuk mengajar tidak ada hambatan apabila Kepala Sekolah memberikan perhatian”.*¹⁰⁶

Hal diatas sesuai dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Julok yaitu:

*“Faktor – faktor yang menjadi perhatian saya adalah adalah kesiapan dari perlengkapan administrasi pembelajaran guru, kesiapan materi serta bahan ajar guru, kedisiplinan guru pada saat akan memasuki ruang belajar serta bagaimana penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru, tentunya tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga guru mata pelajaran lain, sedangkan tidak ada hambatan yang saya temukan saya akan memberi perhatian hanya terkadang waktu yang tidak sesuai jadwal di karenakan terkadang saya harus dinas diluar sekolah”.*¹⁰⁷

Terkait dengan hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru, kepala SMP Negeri 1 Julok mengalami hal-hal sebagai berikut:

Tersedianya dan terpenuhinya sarana dan prasarana di sekolah sangat membantu guru untuk meningkatkan kinerja.

Sebagaimana yang dikatakan Ruzinah:

*“Pembelajaran yang optimal akan tercapai jika didukung oleh alat-alat, fasilitas serta sarana dan prasarana yang disediakan. Seperti alat-alat peraga dan alat-alat peraktik. Misalnya pembelajaran PAI memungkinkan lebih efektif kalau ditunjang dengan adanya alat-alat peraga dan alat-alat praktik, namun di sini alat-alat tersebut belum dimiliki”.*¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Sabaruddin, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Ruzinah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Mursyidah sebagai berikut:

*“Berbagai sarana dan prasarana ataupun fasilitas sekolah menjadi faktor yang membantu aktivitas kami dan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Tapi di sini fasilitas alat-alat praktiknya terbatas, saya sebagai guru PAI sering mengalami kendala dalam mengajar”.*¹⁰⁹

Menanggapi persoalan tersebut kepala sekolah juga mengungkapkan:

*“Memang betul pak kadang sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat menunggu penggunaan metode pembelajaran bagi guru seperti adanya alat-alat praktek dan alat alat peraga serta fasilitas lainnya namun kendala lainnya untuk alat-alat tersebut berjumlah sedikit jadi alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran PAI masih sangat terbatas”.*¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang menjadi perhatian adalah kesiapan dari perlengkapan administrasi pembelajaran guru, kesiapan materi serta bahan ajar guru, kedisiplinan guru pada saat akan memasuki ruang belajar serta bagaimana penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru, tentunya tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga guru mata pelajaran lain, sedangkan tidak ada hambatan yang didapat pada saat akan memberikan perhatian.

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Mursyidah, Pada Tanggal 7 Oktober 2021.

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, Pada Tanggal 5 September 2021.

B. Pembahasan

1. Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Julok

Supervisi sangat penting disekolah karena pengawas dan kepala sekolah adalah supervisor. Pengawas sekolah terdiri dari dua jenis yaitu akademik dan manajerial yang memiliki tugas, akademik sebagai membantu guru agar guru dapat dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran sedangkan manajerial yang bertugas sebagai membantu kepala sekolah agar menjadi kepala sekolah yang efektif dan efisien baik dalam suatu pekerjaan maupun di luar pekerjaan.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada *stakeholder* pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas

proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Julok menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut :

a. Pembinaan disiplin

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru guru PAI melalui pembinaan dalam pelatihan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan profesionalitas guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Hal senada juga dikemukakan oleh E. Mulyasa, Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru, terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap

demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut.

Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, keterampilan berkomunikasi konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya

Para guru PAI di SMP Negeri 1 Julok senantiasa mengembangkan kemampuannya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, diklat, ceramah agama dan presentasi metode pembelajaran yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Presentasi dilakukan oleh semua guru secara bergiliran. Metode pembelajaran yang dipresentasikan merupakan karya sendiri atau modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan metode baru. Sebagai referensi guru bisa belajar sendiri, mencari di internet, pengalaman diklat, pelatihan atau workshop. Kinerja guru tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu, kepala sekolah berusaha menanamkan disiplin kepada semua guru, staf karyawan dan siswa. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas SMP Negeri 1 Julok.

SMP Negeri 1 Julok selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh kepala sekolah yang menjabat sebagai kepala sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti kepala sekolah biasanya berangkat jam 07:00 lebih pagi dari guru-guru yang lain, kepala sekolah menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal. Jam masuk sekolah jam 07.30 WIB dan selesai pembelajaran pada jam 13.30 WIB. Akan tetapi kepala sekolah mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 07: 00 pula akan tetapi setidaknya datang kira- kira 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

b. Pemberian Motivasi

Kemampuan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Motivasi staf dan guru merupakan kekuatan yang mendorong efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan, karena melalui motivasi guru dan staf akan meningkatkan baik dari prestasi dan kepuasan kerja staf serta kreativitasnya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin kepala sekolah senantiasa memberi motivasi kesegunung guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional baik dengan cara silaturahmi melalui rapat yang diadakan setiap sebulan sekali karena dengan adanya motivasi kepala sekolah guru akan lebih semangat dalam

menjalankan tugasnya.

Selain itu kepala sekolah selalu mengingatkan bahwa seorang guru itu tugasnya tidak hanya transfer ilmu saja (mengajar) tapi yang lebih penting lagi adalah transfer nilai (mendidik), oleh karena itu aspek kedisiplinan, kejujuran, keteladanan dan sebagainya sangatlah penting dilakukan oleh setiap guru dalam berinteraksi dengan para siswa disamping penguasaan pengetahuan.

Peran kepala sekolah sebagai agen pembelajaran, sangat strategis sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan SDM yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Profesi kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalogikan sebagai elemen kunci yang harus menjamin dapat membukakan “pintu” bagi sekolah yang dipimpinnya menjadi sebuah sekolah yang bermutu tinggi. Dengan demikian kepala sekolah bukanlah suatu “posisi” atau jabatan yang prestisius, akan tetapi sebagai seorang pemimpin ia diharapkan dapat melakukan suatu tindakan nyata yang mengarah kepada pencapaian tujuan sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong

keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran antara lain: *pertama*, sebagai penyedia sumber daya; *kedua*, sebagai sumber instruksional terlihat dalam memajukan kondisi kelas yang efektif untuk menunjang hasil belajar, mendorong guru untuk menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran; *ketiga*, sebagai komunikator, menyampaikan visi dan misi secara jelas, memahami tujuan sekolah serta mampu menerjemahkan, membina hubungan yang efektif dengan para pemangku kepentingan; dan *keempat*, kehadirannya bermakna artinya bahwa kepala sekolah mampu berinteraksi dan mampu mempengaruhi seluruh warga sekolah.

Sekolah yang berhasil (*successful school*) atau sekolah bermutu tentunya tidak dapat dipisahkan dari peran yang dimainkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa sekolah efektif (*effective schools*) mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran yang tangguh (*strong instructional leadership*) dari kepala sekolahnya.

c. Adanya Kompetensi Supervisi Akademik

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam

rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

- b) Memahami konsep, prinsip, teori/ teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran / bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- c) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan K13.
- d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- e) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- f) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau

di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

g) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

h) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Adanya dorongan dari kepala madrasah tersebut sangatlah berarti sebab mereka merasa diperhatikan, hal ini akan membuat mereka termotivasi dalam bekerja untuk lebih giat lagi, dan sebaliknya jika kepala madrasah acuh tak acuh terhadap para guru, maka mereka akan patah semangat. Adanya *supporting* dari pimpinan merupakan modal utama dalam rangka meningkatkan kinerja para guru.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

d. Memberi Penghargaan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru guru di SMP Negeri 1 Julok ini salah satunya dengan penghargaan kepada guru sehingga dalam bekerja akan lebih baik lagi. Penghargaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan sangat mendorong dalam meningkatkan kinerja guru guru, penghargaan bagaikan penghormatan dari atasan karena bekerja dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan ilmunya.

e. Persepsi

Persepsi atau penerimaan dari guru dan karyawan untuk kepala sekolah sangat membantu untuk meningkatkan kinerja guru guru dalam kegiatan belajar mengajar. Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.

2. Kendala – Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Julok

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Julok sebagai seorang pemimpin yang arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan yang ada di SMP Negeri 1 Julok ini dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan para staf sekolah khususnya dengan para guru untuk menghasilkan kata mufakat, tapi jika bersifat birokratif maka keputusan ditentukan sendiri oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan tugas sebagai pemimpin sekolah dengan mendukung dan memotivasi dengan silaturahmi melalui rapat, pembinaan dan memberikan sentuhan agama kesegnap guru dan staf agar dalam melaksanakan tugasnya agar penuh semangat dan mempunyai rasa kepedulian dan pengabdian pada pendidikan.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Julok senantiasa memberdayakan staf pengajar untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan produktif dengan membekali dengan mengembangkan profesinya serta mendukungnya dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dan selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan staf guru dan masyarakat sehingga dapat beliau melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti alat peraga adalah praktik dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman menjadi tantangan bagi kepala sekolah hal ini terutama berkaitan dengan

kemampuan pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang walaupun pemerintah sudah melengkapi buku-buku pedoman dan buku-buku paket namun dalam pemanfaatannya masih kurang beberapa kasus menunjukkan bahwa hanya buku-buku paket belum didaya gunakan secara optimal untuk kepentingan pembelajaran.

Untuk mencapai target yang diinginkan dalam PBM tentu memerlukan beberapa sarana belajar yang memadai terutama bidang studi yang memerlukan alat-alat bantu, untuk menunjang pembelajaran anak didik. Namun sarana pembelajaran tersebut sering menjadi kendala utama dari beberapa kendala pendidikan termasuk di SMP Negeri 1 Julok. Contohnya sarana yang penting yang belum dimiliki dalam pembelajaran PAI adalah alat-alat peraga dan alat-alat praktik.

Dengan belum tersedianya sarana tersebut untuk mengimplementasikan teori pada bidang studi PAI tentu sedikit banyak mengganggu PBM, sehingga kinerja guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Program supervisi untuk mencapai tingkat kinerja guru kepada arah yang lebih baik, agar bisa membangun belajar mengajar yang kondusif, adanya metode pengajaran, kurikulum yang berkembang dan belajar peserta didik yang akan lebih baik, baik dalam intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menangani permasalahan kurangnya fasilitas sarana belajar khususnya Alat peraga yaitu beliau berjanji akan mengupayakan belanja sekolah tahun depan untuk pengadaan alat

peraga dan menjalin komunikasi dengan dinas pendidikan untuk upaya bantuan pengadaan alat peraga di SMP Negeri 1 Julok.

Adapun kendala dari guru yaitu banyak guru yang belum terbiasa menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan kurangnya kemampuan mereka mengoperasikan office sehingga terkendala dalam pembuatan RPP dan upaya yang dilakukan kepala sekolah mengadakan pelatihan pembuatan RPP dan meminta jam tambahan khusus untuk latihan office word dan excel yang dibantu oleh operator sekolah. Jadwal pelatihan dilakukan secara internal Antara operator dan guru yang bersangkutan, biasanya pada hari sabtu atau jam pulang sekolah untuk peningkatan kapasitas mereka dalam menggunakan laptop.

Kendala supervisi yaitu kurangnya partisipasi dari para guru, karena mereka beranggapan bahwa supervisi hanya semata – mata untuk mencari kesalahan sehingga guru kurang partisipasi dan motivasi dari para guru tersebut. Untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan cara melalui pelatihan, seperti melakukan dengan cara beberapa gaya seperti gaya control, gaya informasi, gaya behavior, collaborative, gaya behavior nondirect. Supervisor menentukan kebutuhan supervisi guru berdasarkan perbedaan kebutuhan supervisi guru berdasarkan perbedaan individual, keahlian, dan komitmen.

Supervisor individual, keahlian, dan komitmen. Karenanya dapat menggunakan menggunakan bervariasi pendekatan supervisi untuk guru yang berbeda untuk guru yang berbeda. Perkembangan supervisi pendidikan

berkembang seiring dengan jalannya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta ekonomi dan sosial serta budaya dan masyarakat. Supervisi bergerak dari bentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru yang berinisiatif dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mampu menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah memberi pengarahannya dengan lemah lembut kepada guru dan ketika ada guru melakukan kesalahan beliau menasihati dengan baik secara pribadi dan tidak didepan guru lain untuk menjaga perasaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Julok sudah sangat baik berdasarkan hal-hal berikut:
 - 1) Pembinaan disiplin guru, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Julok mengedepankan kedisiplinan diri kepada semua guru. Mulai dari kehadiran dan disiplin terhadap ketertiban administrasi pembelajaran.
 - 2) Kepala sekolah selalu memberikan motivasi pada setiap kesempatan. Seperti dalam setiap bulan mengadakan pelatihan, rapat, supervisi langsung dan penilaian terhadap perkembangan guru dan mendukung kegiatan MGMP guru.
 - 3) Kepala sekolah mengadakan supervisi akademik dan supervisi klinis kepada guru dan mengadakan pelatihan dan bimbingan setelah supervisi dilakukan.
 - 4) Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang telah berhasil mengembangkan RPP dengan baik dan guru yang paling disiplin dan tertib administrasi.

- 5) Persepsi yang baik, kepala sekolah menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.
- 6) Peningkatan kinerja guru dapat dilihat dari :
 - a. Para guru menjaga disiplin tepat waktu hadir di sekolah sebelum pukul 07.30 wib
 - b. Adanya peningkatan nilai supervisi yang sangat signifikan setelah dilakukan supervisi dan diadakan bimbingan dan pelatihan sebesar 26,8 %
 - c. Banyak guru yang mengikuti pelatihan peningkatan kemampuan kemampuan IT berupa laptop yang dibantu oleh operator sekolah karena tidak merasa malu atau canggung.

2. Kendala – kendala yang dialami kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Julok yaitu :

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti alat peraga PBM untuk mencapai target yang diinginkan tentu memerlukan beberapa sarana belajar yang memadai terutama bidang studi yang memerlukan alat-alat bantu, untuk menunjang pembelajaran anak didik. Namun sarana pembelajaran tersebut sering menjadi kendala utama dari beberapa kendala pendidikan termasuk di SMP Negeri 1 Julok.

Upaya yang dilakukan : Kepala sekolah akan memprioritaskan belanja sekolah untuk pembelian alat peraga dan mencoba menghubungi dinas pendidikan untuk pmembantu pengadaan alat peraga tersebut.

- 2) Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan kurangnya kemampuan mereka mengoperasikan office sehingga terkendala dalam pembuatan RPP.

Upaya yang dilakukan : Kepala sekolah mengadakan pelatihan pembuatan RPP dan meminta jam tambahan khusus untuk latihan office word dan excel yang dibantu oleh operator sekolah.

- 3) Kurangnya partisipasi aktif dari seluruh guru setiap supervisi, karena mereka beranggapan bahwa supervisi hanya semata – mata untuk mencari kesalahan sehingga guru kurang partisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut . Namun setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah para guru sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan rapat guru.

Upaya yang dilakukan : Kepala sekolah memberi pengarahan dengan lemah lembut kepada guru dan ketika ada guru melakukan kesalahan beliau menasihati dengan baik secara pribadi dan tidak didepan guru lain untuk menjaga perasaannya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Julok :

1. Diharapkan kedepan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dapat dilakukan seminggu sekali. Sekaligus memberikan kesempatan bagi guru untuk praktik untuk mengapresiasi inovasi pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Mengadakan supervisi per guru mata pelajaran sehingga permasalahan yang ada pada pelajaran tersebut dapat dibantu oleh guru lain yang lebih menguasai.
3. Mengundang pengawas sekolah/ fasilitator kabupaten setiap bulan sekali untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan yang terjadi di lapangan.
4. Kepala sekolah mendokumentasikan kegiatan supervisi agar lebih terukur dan dapat dikoreksi sebagai bahan kerja kepala sekolah yang dapat dilihat dan diberi penilaian dari dinas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari. tt. *Shahih al-Bukhari*. No. Hadits : 844. Beirut: Dar As -Sha'bu
- Ardana, Komang. 2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali
- Buharudin, Yusak. 2018. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia
- Bungin, Burhan. 2019. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 2015. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Daryanto. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2015. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART
- Depdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Facrudi. 2013. *Bagaimana Menjadi Pemimpin sekolah yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Gunawan, Ary. H. 2016. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Renika cipta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini & Usman. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibni Ngatoilah. 2016. *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*. IAIN Tulung Agung.
- Idochi Anwar, Moch. 2014. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kartini, Kartono. 2012. *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Bandung: Mandar Maju
- Kartono, Kartini. 2015. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Koko Sumantri. *Kompetensi profesional guru agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*. IAIN Tulungagung. 2014.
- Moleong, Lexy.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitaif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa,E. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hardari. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung
- Nawawi. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung
- Nazir, Moh. 2015. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalim. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sagala, Syaiful. 2019. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, 2015, *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian, Piet. A. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shulhan, Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Acima Publishing
- Shulhan, Muwahid. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subagyo, Joko. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Revika Aditama
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uzer Usman, Uzer. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wahjosumidjo. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada